

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada KPRI Gajayana Kota Malang periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan komprehensif sebagai berikut:

Kinerja profitabilitas koperasi selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan belum stabil. Kondisi Fluktuasi ini tampak pada hampir seluruh rasio profitabilitas, baik *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Assets (ROA)*, maupun *Return on Equity (ROE)*. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangannya dari tahun ke tahun. *Rasio NPM dan GPM* berada pada kategori cukup baik, bahkan pada beberapa tahun berada di atas standar efektivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa koperasi cukup mampu dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya serta relatif efektif dalam mengelola beban pokok dan biaya penjualan. Namun, meskipun kategori "cukup baik" tercapai, konsistensi masih menjadi kendala sehingga diperlukan penguatan pada perencanaan biaya dan optimasi pendapatan. Rasio *ROA* menunjukkan nilai yang rendah sepanjang periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Kinerja *ROA* yang rendah ini menggambarkan adanya aset yang kurang produktif, inefisiensi biaya, atau potensi pendapatan yang belum tergarap maksimal.

Rasio *ROE* juga berada pada tingkat yang relatif rendah meskipun fluktuatif, Hal ini mencerminkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi belum mampu menghasilkan imbal balik (return) yang memadai. Kondisi ini menuntut koperasi untuk memperbaiki strategi penggunaan modal, meningkatkan volume usaha, serta mengoptimalkan aktivitas produktif yang mampu meningkatkan laba bersih. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas koperasi belum menunjukkan performa yang stabil Koperasi memang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, namun belum mampu memaksimalkan aset dan ekuitas yang dimiliki. Fluktuasi pendapatan, perubahan volume usaha, efisiensi operasional yang belum optimal, serta dinamika pengeluaran turut mempengaruhi profitabilitas koperasi.

5.2 Saran

Saran bagi koperasi dan usaha koperasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) koperasi masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset dan modal yang dimiliki belum memberikan hasil yang maksimal. Pengurus koperasi perlu lebih efektif dalam mengelola seluruh aset dan sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan laba (*Sisa Hasil Usaha/SHU*) yang lebih tinggi demi kesejahteraan anggota.

Meskipun rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sudah cukup baik, kinerja profitabilitas secara keseluruhan masih bersifat fluktuatif. Koperasi harus terus menjaga efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya operasional. Pengendalian biaya pokok penjualan (HPP) sangat penting agar margin

laba kotor tetap stabil atau meningkat. Kualitas laporan keuangan merupakan syarat utama agar analisis kinerja keuangan dapat dilakukan secara akurat. Laporan keuangan harus disusun secara lengkap, transparan, dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh anggota. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan anggota terhadap pengelolaan dana yang mereka simpan di koperasi. Penelitian sebelumnya mencatat adanya kelemahan dalam tata kelola keuangan, seperti pencatatan transaksi yang manual dan minimnya pemahaman akuntansi oleh pengurus. Koperasi perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam hal sistem informasi akuntansi dan manajemen keuangan modern agar pelaporan menjadi lebih terstruktur dan akurat. Sebagai koperasi serba usaha, KPRI perlu terus melihat peluang pengembangan bagi anggotanya. Manajer dan pengurus disarankan untuk membuat inovasi serta keputusan bisnis yang tepat guna meningkatkan volume pinjaman atau aktivitas usaha lainnya, sehingga pendapatan koperasi dapat meningkat secara berkelanjutan.